

Revitalisasi Communal Space di RTH Grojogan

Sintia Dewi Wulanningrum

Dosen Prodi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

e-mail: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Grojogan merupakan RTH yang berada di sempadan sungai dan berada strategis di tengah Kota Blora. RTH Grojogan sebagai salah satu RTH di Blora yang memiliki banyak fungsi seperti; fungsi ekologi (menghasilkan oksigen, pengatur iklim mikro disekitar, mengurangi polutan, sebagai peneduh, area resapan air dan mencegah banjir); fungsi sosial budaya yaitu sebagai sarana berinteraksi masyarakat sekitar dan fungsi ekonomi (pada sisi utara RTH sebagai area kuliner). Pada eksisting RTH Grojogan terbagi menjadi area pepohonan pada sisi selatan dan timur, serta area kuliner dan komunal pada sisi barat. Pada area komunal yang berada di tepi sungai (sisi barat) yang terdapat bekas potongan kayu yang digunakan sebagai tempat duduk dan meja, akan tetapi kondisi area komunal serta prasarana penunjang masih kurang layak, seperti : kurangnya lampu disekitar area komunal, kurangnya tempat sampah, bangku taman yang kurang layak, serta toilet umum yang kurang terawat. Dulunya, communal space di RTH Grojogan digunakan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi masyarakat sekitar, serta digunakan sebagai area rekreasi masyarakat untuk menikmati suasana alam yaitu pepohonan dan perairan pada RTH Grojogan. Oleh sebab itu diperlukan revitalisasi untuk mengembalikan serta memaksimalkan fungsi RTH Grojogan sebagai Ruang Publik melalui perancangan Communal space. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisa untuk menentukan perancangan desain yang tepat berdasarkan permasalahan serta analisa. Tujuan penelitian untuk merevitalisasi Communal space sebagai sarana interaksi dan rekreasi warga sekitar. Berdasarkan hasil analisa, konsep yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan yaitu sustainable architecture dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kata kunci: Communal space, revitalisasi, RTH

ABSTRACT

The Grojogan Green Open Space is located on the riverbank and is strategically located in the middle of Blora City. RTH Grojogan as one of the green open spaces in Blora which has many functions such as; ecological function (produces oxygen, regulates the surrounding microclimate, reduces pollutants, acts as a shade, water catchment area and prevents flooding); socio-cultural function, namely as a means of interacting with the surrounding community and economy functions as

culinary area. The existing Green Open Space Grojogan is divided into a tree area on the south and east sides, as well as a culinary and communal area on the west side. In the communal area on the banks of the river (west side) there are pieces of wood used as seats and tables, but the condition of the communal area and supporting infrastructure is still inadequate, such as: lack of lights around the communal area, lack of trash bins, benches inadequate parks, and poorly maintained public toilets. Previously, Communal space was used as a place for gathering and interacting with the surrounding community, as well as being used as a recreational place for the community to enjoy the atmosphere of the trees and waters in Grojogan Green Open Space. Therefore revitalization is needed to restore and maximize the function of Green Open Space in Grojogan as a Public Space through the design of Communal space. The method used is descriptive qualitative through primary and secondary data collection, as well as analysis to determine the right design based on the problems and analysis. The research objective is to revitalize Communal space as a means of interaction and recreation for local residents. Based on the results of the analysis of the selected concept to solve the existing problems, namely sustainable architecture with due regard to social, economic and environmental aspects.

Keywords: communal space, revitalization, open space

1. PENDAHULUAN

RTH Grojogan sebagai salah satu RTH di Kabupaten Blora yang memiliki banyak fungsi seperti; fungsi ekologi (menghasilkan oksigen, pengatur iklim mikro disekitar, mengurangi polutan, sebagai peneduh, area resapan air hujan dan mencegah banjir); serta fungsi sosial budaya yaitu sebagai sarana berinteraksi masyarakat sekitar. RTH memegang peranan penting dari kota karena memiliki banyak fungsi yaitu sebagai fungsi ekologi, ruang interaksi, sosialisasi, area rekreatif masyarakat, pendidikan , serta sebagai citra kota atau identitas kota, dan fungsi ekonomi (pada sisi utara RTH sebagai area kuliner). Oleh sebab itu keberadaan RTH harus diperhatikan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui revitalisasi untuk mengembalikan dan memaksimalkan fungsi RTH sebagai sarana interaksi dan rekreasi, melalui perancangan *Communal space* yang mampu menampilkan identitas atau karakteristik Kota Blora.

RTH Grojogan yang terletak di sempadan sungai seharusnya memiliki nilai tambah visual, akan tetapi pada saat ini fungsi RTH secara sosial budaya masih kurang optimal, seperti kurangnya area yang nyaman, yang dapat digunakan masyarakat sekitar untuk berinteraksi. Pada eksisting RTH Grojogan sudah terdapat area kuliner yang berdekatan dengan dengan area komunal, pada area kuliner terdapat 5 warung kuliner yang menjual aneka makanan dan minuman. Pada *Communal space* yang terletak pada sisi barat RTH kondisinya kurang layak seperti ; hanya ada

bangku taman berbahan kayu dan kurang tertata dan terawat, kurangnya penerangan saat malam hari, kurangnya tempat sampah, toilet yang tidak terawat, serta banyak rumput liar di sekitar area komunal. Dulunya, *Communal space* digunakan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi masyarakat sekitar, serta digunakan sebagai tempat rekreatif masyarakat untuk menikmati suasana pepohonan dan perairan pada RTH Grojogan.

Tujuan penelitian yaitu untuk merevitalisasi *Communal Space* pada RTH Grojogan sebagai sarana interaksi dan sebagai sarana rekreatif masyarakat, serta mampu mencerminkan identitas lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang sebelumnya terdapat aktivitas (hidup) tetapi kemudian mengalami penurunan fungsi aktivitas (Rais dalam Arifuddin, 2017). Fungsi ekologis memegang peranan penting pada RTH Grojogan karena pada RTH Grojogan terdapat area pepohonan yang mengelompok serta berderet sepanjang RTH sehingga ketika berjalan di sepanjang RTH akan terasa teduh. Salah satu upaya unyik meningkatkan kuantitas RTH yaitu dengan memanfaatkan area sempada sungai, yang berfungsi sebagai jalur hijau, habitat satwa, menvegah erosi serta untuk konservasi air (Fatah dalam Aprilia 2020).

Dalam proses revitalisasi suatu area atau kawasan, aspek penting meliputi : perbaikan dalam aspek fisik, sosial dan ekonomi. Potensi lingkungan hendaknya menjadi bagian penting yang harus digali seperti : sejarah kawasan, makna serta citra lokasi yang bisa dimanfaatkan sebagai potensi Kawasan (Danisworo dalam Ariffudin, 2017).

Communal Space adalah sebuah setting yang dipengaruhi oleh 3 unsur yaitu manusia sebagai pelaku, aktivitas dan pikiran manusia (Purwanto ,2012). Menurut Newman (1990) dengan adanya ruang komunal (*Communal Space*) dapat meningkatkan keinginan masyarakat “penghuni” untuk menjadi satu komunitas. Dengan adanya komunitas mampu menciptakan interaksi sosial, sehingga mampu menciptakan aktivitas Kawasan yang hidup. Salah satu fungsi RTH yaitu sebagai area rekreasi, sebagai magnet masyarakat untuk berkunjung ke area tersebut. Unsur yang diperlukan untuk meningkatkan suasana rekreatif diantara lain: unsur alam, pergerakan manusia, ruang yang digunakan bersama, eksploratif, informal, dinamis, unsur cahaya dan lain sebagainya (Seymor dalam Ishan, 2021).

Elemen Ruang Luar atau *Landscape* terdiri dari elemen keras, elemen lunak dan elemen pendukung (Rabbani, 2020). Elemen keras meliputi pedestrian atau jalan bangku taman, sirkulasi taman, dan tangga, sedangkan elemen lunaknya adalah tanaman.

Konsep *sustainable arhitecture* , dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. *Sosial sustainability* dengan memperhatikan

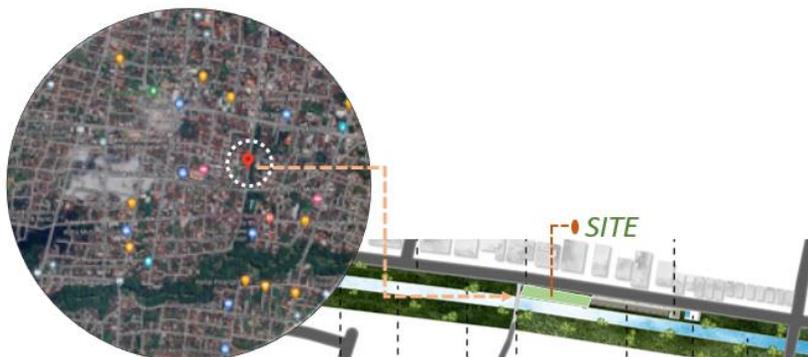
karakter atau kearifan lokal setempat, dan nilai-nilai sosial. Sedangkan *Economic sustainability* dengan memperhatikan faktor ekonomi yang tidak hanya menguntungkan masa sekarang, tetapi pada masa yang akan datang. Aspek Lingkungan (*Environmental Sustainability*) dengan memperhatikan iklim setempat, integrasi antara desain bangunan dengan energi, sumber daya alam, dan udara, menjaga kelestarian lingkungan, serta penggunaan material yang ramah lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dalam bentuk data-data yang bisadi analisa dengan kajian diskripsi. Metode pengumpulan data terbagi dua, yaitu metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder (Wulanningrum, 2020). Pengumpulan data primer diperoleh melalui survei dan observasi di RTH Grojogan. Hasil observasi yaitu dokumentasi RTH Grojogan terkait kondisi terkini (potensi, permasalahan, sarana, prasarana pendukung, luasan *Communal space*) yang akan digunakan untuk menganalisa potensi dan permasalahan pada RTH, penyusunan konsep desain serta digunakan sebagai site plan RTH Grojogan. Sedangkan metode sekunder diperoleh melalui jurnal online, buku serta peraturan pemerintah terkait RTH (definisi, elemen-elemen RTH, komunal space, revitalisasi dan lain sebagainya).

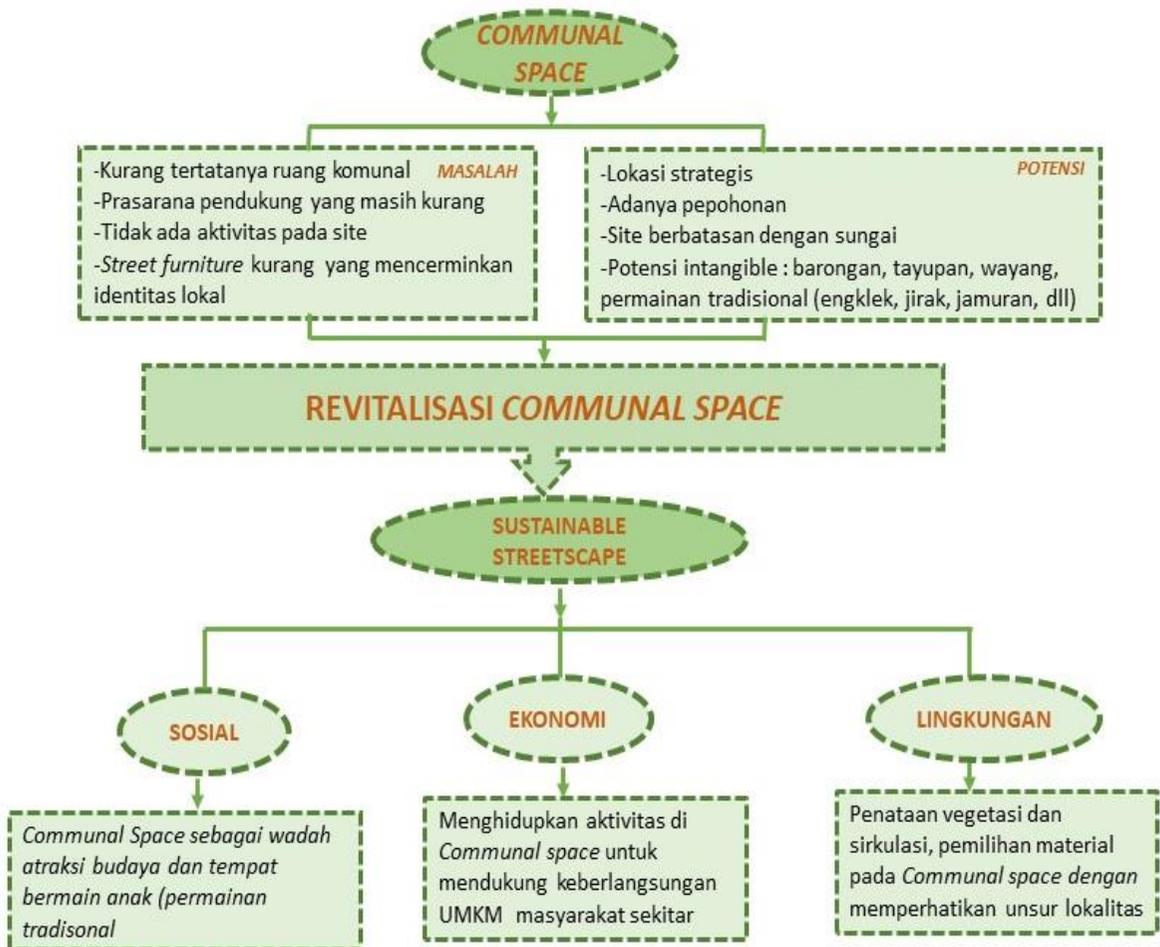
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas *Communal space* sekitar 466,65 m² dengan panjang 51,85 dan lebar 9 meter. Pada eksisting ruang komunal terdapat bangku taman sebagai tempat bersantai serta ramp turun dengan lebar sekitar 1,8 meter.



Gambar 1. Eksisting *Communal space* Grojogan

Sumber : penulis, 2023



Gambar 2. Diagram konsep perancangan

Sumber : penulis, 2023

Konsep revitalisasi menggunakan konsep *sustainable architecture*, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Perwujudan aspek sosial melalui perancangan dengan menampilkan karakter lokal yaitu elemen daun jati serta barong yang merupakan potensi khas daerah Blora. Implementasi aspek sosial diterapkan pada *hard material* seperti pada : *Sculpture*, lampu taman, lampu jalan dan lain-lain. Selain itu, penerapan karakter lokal ditampilkan pada aktivitas pada *Communal space* yaitu memfasilitasi kegiatan sosial budaya masyarakat seperti : seni musik tradisional Blora, tari dan bela diri seperti ; seni barongan, tayupan, ledhek barongan, kotekan lesung, jedoran, karawitan, kentrung, kethoprak;

aktivitas permainan tradisional anak seperti : jirak, engklek, jamuran, gobak sodor, mul-mulan, loncatan, Pot, kekehan, umbul, wok enthok, sumsum puthu, sundah mandah atau engklek, jamuran. Blora memiliki banyak jenis musik tradisional yang harus dilestarikan seperti: karawitan, kentrung, kotheakan lesung. Perkembangan zaman saat ini , membuat musik tradisional semakin tersisihkan sehingga banyak musik tradisional yang sudah mulai hilang, oleh sebab itu melalui revitalisasi *Communal space* diharapkan dapat mewadahi dan memperkenalkan pada generasi milineal.

Revitalisasi pada *Communal space* untuk mengoptimalkan potensi dan karakteristik yang sudah ada, dengan cara mewadahi kegiatan seni budaya tradisional serta menghidupkan kembali pertunjukan seni tradisional Blora serta permainan-permainan tradisional ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Konsep zona aktivitas pada *Communal space* yaitu :

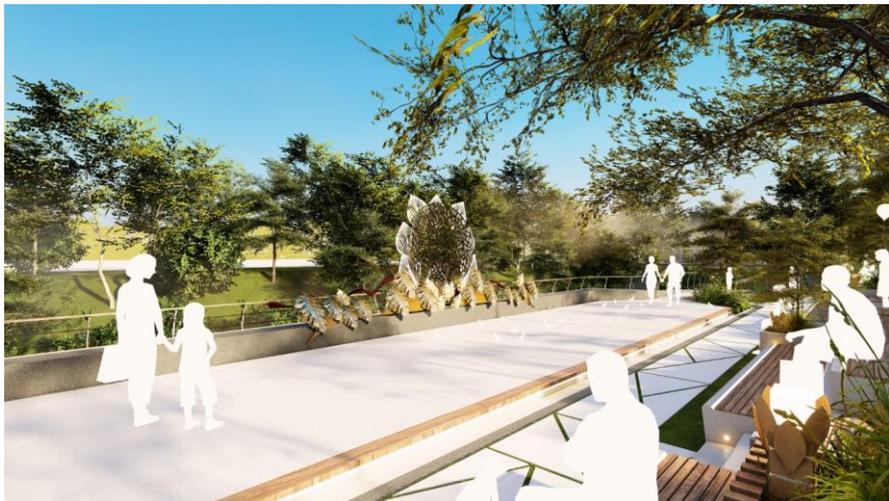
- Zona seni (pertunjukkan seni musik dan tari (gambar 3.A))
- Zona bermain anak (gambar 3.B,C)
- Zona komunal (sebagai tempat masyarakat bersantai,bersosialisasi, berinteraksi (gambar 3.E))

Pada Revitalisasi *Communal Space* eksisting seperti pohon ditambah jumlahnya untuk meningkatkan penghijauan di area komunal (gambar 3.E) dengan adanya *waterfront* (gambar 3.A) tidak mengurangi area resapan air karena didesain lebih maju dari area *Communal*. Terkait area resapan air yang dibangun paving blok tidak terlalu mengganggu, karena pada sisi timur terdapat area kuliner, sedangkan area yang penuh dengan penghijauan berada disisi barat site, sehingga tidak berpengaruh terhadap area resapan air nantinya.

Aspek ekonomi dengan cara menghidupkan aktivitas di *Communal space* untuk mendukung keberlangsungan dari ekonomi masyarakat sekitar, dimana di sekitar *Communal space* berjajar pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman. Dengan menghidupkan aktivitas pada *Communal space* diharapkan dapat meningkatkan penjualan masyarakat sekitar, selain itu pada sisi utara bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang bisa dibudidayakan untuk dijual kembali.



Gambar 3.
Site Plan Communal space
Sumber : penulis, 2023



Gambar 4.
Area Panggung Communal space
Sumber : penulis, 2023

Pada gambar 4 terdapat zona pertunjukan sebagai tempat pematangan untuk seni tari maupun musik seperti barongan, tayup, ledhek barangan, kotekan lesung, jedoran, karawitan, kentrung, kethoprak. Seni barongan merupakan salah satu atraksi budaya yang menjadi primadona sampai saat ini, pada acara-acara besar seperti tujuh belas agustusan, Hari Jadi Kabupaten Blora, kesenian Barongan masih sering ditemukan dan masih banyak sanggar seni Barong yang masih eksis sampai sekarang. Akan tetapi untuk kesenian tradisional seperti kotekan lesung, kentrung, kethoprak dan tayup sudah jarang ditemukan. Sedangkan untuk kesenian wayang masih bisa ditemukan diacara pernikahan, walaupun sudah tidak

terlalu banyak peminatnya seperti dahulu. Kesenian khas Blora tersebut sebagai kekayaan budaya khas Blora, oleh sebab itu jangan sampai hilang dan perlu dilestarikan bahkan dihidupkan kembali, ditengah-tengah perkembangan yang semakin maju. Dengan adanya ragam budaya yang khas, diharapkan menjadi salah satu sumber kekayaan *Intangible* yang menjadi daya tarik tersendiri. Pada area seni dapat dimanfaatkan sebagai tempat pementasan seni, mapupun sebagai tempat berlatih kegiatan seni tari maupun seni musik.

Pada zona permainan terdapat disisi barat dan timur site. Zona permainan sisi barat (gambar 3.B) merupakan zona yang disediakan untuk permainan yang membutuhkan area datar dan keras seperti : Pot, Kekehan, Macanan, Gobag Sodor, Wok Enthog, Sundah Mandah dan Jirak. Sedangkan pada Zona Timur (gambar 3.C) tidak membutuhkan lahan yang datar untuk bermain, seperti : Loncatan, Jamuran, Sum-sum puthu, Umbul. Pada zona D (gambar 3.D) merupakan area untuk bersantai, bersosialisasi melihat *view* sekitar *Communal space*. Sedangkan Zona E (GAMBAR 3.E) merupakan area bersosialisasi, bersantai untuk beristirahat maupun sebagai area penonton ketika sedang diadakan acara pertunjukan seni di area panggung.



Gambar 5.
Area Panggung *Communal space*
Sumber : penulis, 2023

Area panggung *Communal space* sebagai tempat pertunjukkan seni dan terletak disisi utara (Gambar 5). Pada area ini terdapat point of interest

berupa *Sculpture* yang berbentuk seperti daun jati. Pohon jati merupakan sumber daya alam khas Blora, yang banyak dimanfaatkan sebagai motif khas batik Blora dengan mengaplikasikan bentuk daun jati pada motif batik; pohon jati yang digunakan sebagai meubel dan souvenir khas dari Blora. Saat tidak digunakan sebagai area berlatih ataupun saat pertunjukan seni, area panggung dapat digunakan sebagai tempat bersantai, bersosialisasi maupun sebagai area untuk melihat pemandangan dari air yang mengalir di sepanjang kali.



Gambar 6.
Sculpture berbentuk daun jati di **Communal space** Grojogan
Sumber : penulis, 2023

Pada zona bermain sisi barat dirancang sebagai zona permainan anak, dengan material penutup tanah yang solid berupa plesteran karena direncanakan sebagai area bermain yang membutuhkan area datar serta solid sebagai medai dalam bermain seperti saat bermain engklek atau sundah mandah, Pot, Kekehan, Macanan, Gobag Sodor, Wok Enthog, Sundah Mandah dan Jirak.



Gambar 7.
Zona permainan anak sisi barat
Sumber : penulis, 2023





Gambar 8. Zona communal

Sumber : penulis, 2023

Pada zona Communal dimanfaatkan sebagai area bersosialisasi, bersantai maupun sebagai area pengunjung saat menyaksikan pertunjukan seni yang sedang berlangsung. Zona communal berbentuk undakan yang memiliki fungsi sebagai tempat duduk maupun sebagai area untuk menanam vegetasi, pada area ini terdapat anak tangga yang berada dari jalan raya menuju area Communal space Grojogan untuk mempermudah akses pengunjung ketika datang ke tempat ini.



Gambar 9.
Zona communal sisi paling barat
Sumber : penulis, 2023

Pada sisi paling barat *Communal space* terdapat ramp yang dapat digunakan pengunjung berkebutuhan khusus ketika menuju tempat ini, sehingga semua orang memiliki hak yang sama untuk dapat berkunjung ke *Communal space* RTH Grojogan.



Gambar 10. Zona communal sisi utara
Sumber : penulis, 2023

Di sepanjang utara pengunjung dapat memanfaatkannya sebagai area rekreatif masyarakat sekitar untuk menikmati suasana alam, selain itu terdapat dinding pembatas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat duduk pengunjung. Dengan adanya revitalisasi *Communal space* diharapkan dapat menghidupkan aktivitas pada area tersebut tidak hanya saat pagi hari saja, tetapi juga saat malam hari melalui kegiatan yang direncanakan seperti pertunjukkan seni budaya serta kegiatan rekreatif lainnya.

5. KESIMPULAN

Revitalisasi *Communal space* di RTH Grojogan diharapkan dapat menghidupkan kembali aktivitas pada area tersebut serta memaksimalkan potensi lokal melalui perancangan yang menerapkan konsep *sustainable architecture*. *Sustainable architecture* pada *Communal space* Grojogan dengan memperhatikan aspek: sosial, ekonomi dan lingkungan. Aspek sosial diterapkan melalui perancangan ruang komunal dengan menampilkan karakter lokal yaitu elemen daun jati serta Barong yang merupakan potensi khas daerah Blora yang diimplementasikan pada *hardmaterial* antara lain ; *Sculpture*, lampu taman , lampu jalan dan lain-lain. Selain itu, penerapan karakter lokal ditampilkan pada aktivitas pada *Communal space* yaitu memfasilitasi kegiatan sosial budaya masyarakat seperti : seni musik tradisional Blora, tari dan bela diri seperti ; seni barongan, tayupan, ledhek barangan, kotekan lesung, jedoran, karawitan, kentrung, kethoprak; aktivitas permainan tradisional anak seperti : jirak , engklek, jamuran , gobak sodor, mul-mulan, loncatan , Pot, kekehan, umbul, wok enthok, sumsum puthu, sundah mandah atau engklek, jamuran. Sedangkan Penerapan aspek lingkungan pada *Communal space* diterapkan melalui penerapan pada vegetasi dan sirkulasi, pemilihan material pada *Communal space*. Aspek ekonomi dengan cara menghidupkan aktivitas di *Communal space* untuk mendukung keberlangsungan dari ekonomi masyarakat sekitar, dimana di sekitar *Communal space* berjajar pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman. Dengan adanya revitalisasi *Communal space* diharapkan dapat menghidupkan aktivitas pada area tersebut tidak hanya saat pagi hari saja, tetapi juga saat malam hari melalui kegiatan yang direncanakan seperti pertunjukkan seni budaya serta kegiatan rekreatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Alfian. (2017). Revitalisasi Taman Kota Pasuruan Sebagai Wahana Pendidikan Literasi Warga Masyarakat. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2017, Vol.2 No.1.
- Ayu, A. P. 2019. Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Citra Kota, Studi Kasus: Taman Suropati, Jakarta. *Jurnal Imiah Desain dan Konstruksi*. Vol. 18 No.1
- Ishan, S.D (2019). Taman Rekreatif Sebagai Ruang Komunal Di Kawasan Sungai Jawi Pontianak. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. Vol. 7 No. 1, 361-374
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Julianty, I.P. (2019). Perancangan Rth Bantaran Sungai Kecamatan Dumbo Raya Dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika RADIAL – *Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo*. Vol. 7 No. 1, Hal. 62 -73.
- Karenina, J.A. (2022). Revitalisasi Taman Budaya Raden Saleh. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, Vol.3 No.2.
- Rabbani, M.A., Ilswanto, D. 2020. Evaluasi Elemen Lanskap Pada Taman Inspirasi Undip Sebagai Taman Aktif *Jurnal I M A J I* Vol 9 No.1, Hal. 111-120
- Rais, A. 2007. Pengaruh Air Payau terhadap Beton yang memakai Semen Padang di Kota Padang Sumatera Barat. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. 2008. Jakarta: Pusat Hukum dan Humas. 2008.
- Setiono, Andi. (2010). *Ensiklopedia Blora: Alam, Budaya dan Manusia*. The Heritage Society and Blora Pride Sociation.
- Wulanningrum, S.D., Sabtalistia, Y.A. 2020. Redesain Taman Perum P&K Kemanggisan Jakarta Barat, Pawon: *Jurnal Arsitektur*: Vol. 4 No. 02 (2020): PAWON: *Jurnal Arsitektur*.